

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian hidup sangat penting yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan agama merupakan bagian terpenting yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia (bermoral). Dalam struktur ajaran Islam Pendidikan akhlak adalah yang terpenting, sedangkan akidah adalah dasar, sementara ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhir adalah pengembangan akhlak mulia. Nabi Muhammad saw bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya,” (HR Ahmad). Dengan kata lain hanya akhlak mulai yang dipenuhi sifat kasih sayang yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadahnya.²

¹ Heo Riyanto dan Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini, Tuntunan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang tua*, (Jakarta : Grasindo, 2004), 40.

² Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban renungan tentang pendidikan, Agama dan Budaya* (Jakarta: Zaman, 2013), 77.

Bidang studi akidah akhlak merupakan sub sistem dari kurikulum pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan akidah dan akhlak siswa guna mengangkat derajat kemanusiaannya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama, khususnya bidang studi akidah akhlak memiliki peranan penting dalam mengawal kehidupan manusia, terutama dalam pembinaan kaum remaja. Akidah dan akhlak yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan dan dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Dengan pendidikan Akidah akhlak akan terwujud siswa ideal yaitu siswa yang bertaqwa kepada Allah swt. dan cerdas sehingga mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam dan taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat secara baik.³

Belakangan ini kita dapat melihat fenomena yang terjadi baik melalui media cetak maupun media elektronik, tidak sedikit remaja yang terlibat kasus narkoba dan tindakan kriminalitas yang meresahkan orang tua dan masyarakat. Terlebih lagi yang demikian ini melanda pada para pelajar yang masih mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga formal yang nilai-nilai akhlakul karimah di tanamkan melalui pendidikan agama, salah satunya melalui bidang studi akidah akhlak. Apabila keadaan ini terus berlangsung, maka dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya sehingga memungkinkan sikap dan cara berfikirnya keluar dari norma dan aturan yang

³ Ibid.

berlaku, meremehkan ajaran agama, dan pudarnya kesadaran berbangsa dan berkepribadian nasional.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dituntut adanya perhatian dan tanggung jawab baik dari orang tua, guru dan masyarakat. Untuk itu maka pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah sebaiknya tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja, tetapi benar-benar dapat membawa siswa kepada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai ajaran islam. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian pelaksanaan kurikulum pendidikan agama di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang benar-benar memiliki keimanan yang kuat dan ketaqwaan yang tinggi dengan dilandasi oleh akhlak mulia sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama islam sebagai suatu bidang studi, merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama islam yang di dalamnya membahas mengenai akidah dan akhlak yang membentuk remaja untuk berakhlak mulia, sopan dalam bicara, bertindak bijaksana, beradab mulia dalam tingkah laku, memegang teguh perangai yang baik, berkemauan keras untuk belajar, dan taat beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMAN 7 Kediri yang menjadikan ajaran sebagai dasar pembelajaran akidah dan akhlak dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan keikhlasan melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran dan latihan agar siswa mampu meyakini, memahami dan mengamalkan apa didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan terlahir generasi islami yang memiliki keimanan yang kuat dan memiliki budi pekerti yang luhur sehingga mampu menyikapi pengaruh yang terjadi di era globalisasi agar tidak terpengaruh dalam hal yang negatif.

Adapun tujuan dari mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran PAI dapat memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa tentang hal-hal yang harus diimani menurut ajaran islam *ahlussunah waljamaah* , sehingga tercermin dalam perilakunya sehari-hari.
2. Mata pelajaran PAI dapat memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan lam lingkungannya.
3. Mata pelajaran PAI diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi yang bersifat negatif.

Berdasarkan tujuan tersebut maka keberadaan bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membimbing serta mengarahkan sikap dan perilaku keberagaman siswa yang benar dan terarah sesuai ajaran islam dalam kehidupannya. Apalagi para siswa yang berada dalam jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sedang mengalami pertumbuhan dan masa transisi dari masa remaja menuju dewasa (masa pubertas). Di usia pubertas ini

mereka belajar menghadapi tantangan dan pilihan hidup serta berinteraksi dengan masyarakat.

Dengan demikian, seharusnya siswa yang telah menerima pelajaran pendidikan agama islam dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena materi dalam pelajaran pendidikan agam islam tidak hanya menekankan ranah kognitif saja, tetapi juga psikomotorik dan afektif. Oleh karena itu ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan bidang studi PAI bukan hanya dari penugasan materi pelajaran saja, tetapi juga dari perilaku keagamaan siswa tersebut sebagaimana yang telah ia pelajari.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi dengan judul “Korelasi antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di SMAN 7 Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMAN 7 Kediri?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMAN 7 Kediri?
3. Bagaimana korelasi antara prestasi belajar pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMAN 7 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dari penelitian ini pada hakekatnya adalah jawaban dari rumusan permasalahan di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama islam di SMAN 7 Kediri
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa di SMAN 7 Kediri
3. Untuk menganalisis ada tidaknya hubungan prestasi belajar pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMAN 7 Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya kajian pustaka tentang hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMAN 7 Kediri. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi masukan dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 7 Kediri
- b. Bagi Penulis, penulisan ini dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi penulis untuk menyumbangkan pemikiran atau wacana baru dalam dunia pendidikan terutama bagi lembaga yang bersangkutan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada korelasi antara prestasi belajar pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMAN 7 Kediri.

Ho : Tidak terdapat korelasi antara prestasi belajar pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMAN 7 Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Penguasaan pengetahuan merupakan salah satu tujuan pokok dari kegiatan pendidikan, bahkan penguasaan pengetahuan telah dijadikan ukuran untuk menilai berhasil tidaknya tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran. Seseorang dapat bersikap terhadap suatu objek bila orang tersebut menguasai pengetahuan mengenai objek tertentu. Dengan adanya pengetahuan mengenai objek tersebut maka seseorang dapat melakukan penilaian terhadap objek itu, tahu manfaatnya, untung ruginya, sehingga akhirnya akan menimbulkan reaksi perasaan yang bersifat positif atau negatif terhadap objek itu. Dengan demikian pengetahuan siswa dalam wujud hasil belajar pendidikan agama islam yang berupa nilai raport akan memiliki hubungan terhadap perilaku keagamaan siswa.

G. Telaah Pustaka

Kegiatan penelitian mengenai hubungan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa telah banyak dilakukan oleh para peneliti dari berbagai sudut pandang.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dahlia yang diberi judul *“Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan perilaku Keagamaan Siswa (studi kasus di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Jakarta. Dengan hasil penelitian didapatkan nilai r_{xy} adalah 0,463 ini berarti untuk taraf signifikansi 1 % terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa. Hubungan tersebut berada pada kategori yang sangat kuat, sehingga menerima hipotesis alternatif dan hipotesis nihil ditolak⁴. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fauzi dengan judul “*Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa (studi kasus: Di MTs Sa’adatul Mahabbah Pondok Cabe Pamulang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang prestasi belajar akidah akhlak dan gambaran keberagaman siswa sehari-hari serta hubungan antara prestasi belajar dengan perilaku keagamaan siswa sehari-hari. Dengan hasil penelitian adalah adanya korelasi yang sangat signifikan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa. Ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan $r_{xy} = 0,830$ dan $r_{1\%}$ nya adalah 0,345 sehingga semakin tinggi prestasi belajar akidah akhlak siswa semakin baik perilaku keagamaan siswa.⁵

Berangkat dari telaah pustaka di atas, penelitian ini memfokuskan pada korelasi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMAN 7 Kediri. Untuk menganalisis sejauhmana

⁴ Dahlia, “*Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan perilaku Keagamaan Siswa (studi kasus di sekolah Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*”. Skripsi tidak diterbitkan. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009).

⁵ Achmad Fauzi, “*Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa (studi kasus: Di Mts Sa’adatul Mahabbah Pondok Cabe Pamulang)*”. Skripsi tidak diterbitkan. (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012).

korelasi antara prestasi belajar pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMAN 7 Kediri.

H. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman akan pengertian judul di atas, maka penulis menjelaskan batasan judul di atas sebagai berikut:

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Ada juga yang menyebut prestasi belajar dengan istilah hasil belajar. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, peneliti mengambil nilai raport dan hasil ulangan harian siswa kelas XI SMAN 7 Kediri tahun pelajaran 2017/2018

2. Pendidikan agama islam

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.⁶

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan

⁶ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88

oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

3. Perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan adalah tindakan yang dilaksanakan oleh siswa yang berdasarkan pengetahuan yang diperoleh setelah siswa Pendidikan agama Islam yang mencakup pelaksanaan ibadah shalat fardhu dan sunnah seperti rajin shalat, pelaksanaan ibadah puasa wajib dan sunnah, pelaksanaan *qira'atul qur'an*, pelaksanaan dzikir bersama setelah shalat jamaah, pelaksanaan infaq dan sedekah dan sopan santun terhadap guru, orang tua dan sesama dan perilaku terhadap lingkungan.